

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Medan, karena kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala struktural berupa keterbatasan akses pembiayaan formal dan rendahnya pemanfaatan teknologi keuangan, yang berdampak pada lambatnya peningkatan keuntungan dan keberlanjutan usaha (Aditya & Maria Rita, 2023).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), tingkat inklusi keuangan UMKM di Sumatera Utara masih berada di bawah target nasional, terutama dalam akses pembiayaan perbankan. Persyaratan agunan, proses administrasi yang kompleks, serta waktu pencairan yang lama menjadi hambatan utama bagi UMKM di Kota Medan (Musdalifa et al., 2021). Sementara itu, Bank Indonesia (BI, 2023) mencatat bahwa meskipun penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS terus meningkat, pemanfaatannya oleh UMKM belum sepenuhnya optimal dalam mendukung peningkatan keuntungan usaha.

Seiring perkembangan layanan keuangan digital, OJK mencatat pertumbuhan signifikan pembiayaan fintech P2P lending di Sumatera Utara dengan UMKM sebagai pengguna utama. BI juga melaporkan peningkatan implementasi QRIS di Kota Medan, khususnya pada sektor perdagangan dan kuliner. Namun, kesenjangan literasi digital, kesiapan infrastruktur, dan pemahaman manfaat teknologi pembayaran non-tunai masih membatasi dampak fintech terhadap keuntungan UMKM secara merata.

Perkembangan financial technology menawarkan solusi alternatif atas keterbatasan tersebut. P2P lending memungkinkan UMKM memperoleh pembiayaan yang lebih cepat dan fleksibel dibandingkan perbankan konvensional (Hidayat, Mugiyati & Novita, 2023). penggunaan uang elektronik seperti QRIS dan e-wallet berpotensi meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat perputaran kas, serta memperluas jangkauan pasar (Sihaloho, Ramadani & Rahmayanti, 2020); (Haryanti, 2024).

Penelitian (Sukma et al., 2024) menunjukkan bahwa kombinasi P2P lending dan payment gateway berpengaruh positif terhadap peningkatan omzet, efisiensi transaksi, dan arus kas UMKM, serta membantu adaptasi terhadap pola konsumsi digital.

Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten. (Musdalifa et al., 2021) menemukan pengaruh positif P2P lending terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan (Maesarach, 2023) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut menjadi tidak signifikan apabila pengelolaan keuangan internal UMKM belum memadai. Penelitian (Hidayat, Mugiyati & Novita, 2023) menegaskan efektivitas P2P Lending syariah dalam pemulihan UMKM pascapandemi, tetapi dampaknya sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan pelaku usaha. Pada sisi pembayaran digital, beberapa studi menemukan bahwa QRIS dan e-wallet mampu meningkatkan efisiensi dan omzet UMKM (Aprilia & Vendy, 2024); (Annisa et al., 2024), sementara penelitian lain menyoroti keterbatasan dampak akibat rendahnya literasi digital dan kesiapan infrastruktur (Ekaputra et al., 2023); (Indah et al., 2025).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap, khususnya terkait pengaruh P2P Lending dan uang elektronik secara simultan terhadap keuntungan UMKM, terutama dalam konteks wilayah perkotaan seperti Kota Medan. Sebagian besar penelitian sebelumnya mengkaji variabel fintech secara terpisah atau berfokus pada minat penggunaan dan efisiensi transaksi, bukan pada peningkatan keuntungan usaha secara langsung (Natasya., 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki novelty dengan menguji secara empiris pengaruh P2P Lending dan uang elektronik baik secara parsial maupun simultan terhadap peningkatan keuntungan UMKM di Kota Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur fintech dan UMKM, serta menjadi dasar pertimbangan kebijakan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam mendorong digitalisasi dan inklusi keuangan UMKM (Khairani, Tantono, Anderson, Munthe., 2025).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah P2P lending berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan UMKM di Kota Medan?

2. Apakah penggunaan uang elektronik berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan UMKM di Kota Medan?
3. Apakah P2P lending dan uang elektronik secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan UMKM di Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh P2P lending terhadap peningkatan keuntungan UMKM di Kota Medan.
2. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap peningkatan keuntungan UMKM di Kota Medan.
3. Untuk menganalisis pengaruh P2P lending dan uang elektronik secara simultan terhadap peningkatan keuntungan UMKM di Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik mengenai fintech, khususnya terkait pengaruh P2P lending dan uang elektronik terhadap peningkatan keuntungan UMKM.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi UMKM: memberikan pemahaman mengenai manfaat penggunaan P2P lending dan uang elektronik dalam meningkatkan keuntungan usaha.
2. Bagi penyedia fintech: menjadi masukan dalam merancang layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan UMKM.
3. Bagi pemerintah daerah: sebagai pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung digitalisasi UMKM.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana untuk memperdalam pengetahuan tentang penerapan fintech dalam dunia usaha serta sebagai pengalaman praktis dalam melakukan penelitian ilmiah.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini berlandaskan pada teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan teknologi finansial dan kinerja UMKM.

Grand theory yang digunakan adalah Financial Intermediation Theory (Gurley & Shaw, 1960) yang menjelaskan peran lembaga keuangan sebagai perantara penyaluran dana dari pihak surplus kepada pihak defisit. Dalam penelitian ini, P2P lending dipandang sebagai bentuk intermediasi keuangan alternatif yang mempermudah UMKM mengakses pembiayaan di luar perbankan konvensional.

Applied theory pertama adalah Financial Inclusion Theory yang menekankan pentingnya akses UMKM terhadap layanan keuangan guna meningkatkan kesejahteraan dan kinerja usaha. P2P lending dan sistem pembayaran digital memperluas akses modal serta meningkatkan efisiensi keuangan UMKM (Aditya & Maria Rita, 2023); (Khairani, Tantono, Anderson, Munthe., 2025).

Applied theory kedua adalah Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh manfaat dan kemudahan yang dirasakan. Model ini relevan dalam menjelaskan adopsi QRIS dan e-wallet oleh UMKM (Aprilia & Vendy, 2024); (Haryanti, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa P2P lending berpengaruh positif terhadap modal usaha dan kinerja keuangan UMKM (Musdalifa et al., 2021) termasuk dalam konteks P2P lending syariah pascapandemi (Hidayat, Mugiyati & Novita, 2023) Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha.

Dari sisi pembayaran digital, QRIS dan e-wallet terbukti meningkatkan efisiensi transaksi dan pendapatan UMKM, termasuk di Kota Medan. (Sihaloho, Ramadani & Rahmayanti, 2020) Temuan serupa juga disampaikan oleh (Ekaputra et al., 2023) dan (Supriyanto et al., 2025) juga meskipun masih terdapat kendala literasi digital dan infrastruktur.

Penggunaan uang elektronik juga berkontribusi terhadap ketepatan pencatatan keuangan dan kelancaran arus kas UMKM (Natalia et al., 2025) Namun, dampaknya belum optimal akibat perbedaan literasi digital dan persepsi risiko (Indah et al., 2025); (Rachman et al., 2024)

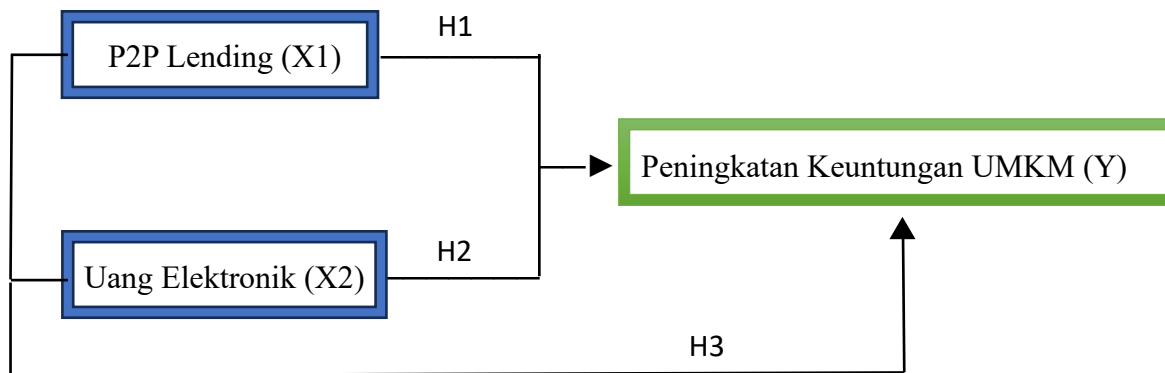
Sebagian besar penelitian terdahulu masih mengkaji P2P lending dan uang elektronik secara terpisah. Penelitian simultan terhadap keduanya, khususnya pada keuntungan UMKM di Kota Medan, masih terbatas.

(Parayangan et al., 2025) menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan digital meningkatkan risiko pemanfaatan P2P lending yang tidak optimal. Sementara itu, (Agustiani & Afdal, 2022) menunjukkan bahwa kemudahan, manfaat, dan persepsi risiko sangat memengaruhi minat UMKM menggunakan P2P lending.

Dengan demikian, pemanfaatan P2P lending dan uang elektronik tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada literasi keuangan dan kesiapan UMKM dalam mengelola risiko. Penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh P2P lending dan uang elektronik secara simultan terhadap peningkatan keuntungan UMKM di Kota Medan.

1.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen, yaitu P2P Lending (X1) dan Uang Elektronik (X2), dengan variabel dependen yaitu Peningkatan Keuntungan UMKM (Y).



1.7 Hipotesis Penelitian

H1: P2P Lending berpengaruh positif terhadap peningkatan keuntungan UMKM di Kota Medan.

H2: Uang elektronik berpengaruh positif terhadap peningkatan keuntungan UMKM di Kota Medan.

H3: P2P Lending dan uang elektronik secara simultan berpengaruh positif terhadap peningkatan keuntungan UMKM di Kota Medan.